

Manajemen administrasi sekolah di era pendidikan 4.0 menggunakan *google for education*

Lovandri Dwanda Putra, Diyah Puspitarini

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id

Pandemi Covid-19 mengharuskan sekolah untuk memakai model Sistem informasi Manajemen (SIM) dilakukan dengan mengandalkan berbagai kecanggihan teknologi dan internet, sebagai upaya mendukung terciptanya Era pendidikan 4.0. Pengabdian kepada masyarakat skim reguler ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pelatihan tentang pemanfaatan layanan *google for education* untuk manajemen sekolah khususnya administrasi sekolah. Peserta pelatihan adalah kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah dasar Muhammadiyah di Kecamatan Depok, Sleman yaitu SD Muhammadiyah Condongcatur, SD Muhammadiyah Kayen, dan SD Muhammadiyah Kolombo. Topik yang diangkat adalah pemanfaatan layanan *Google for education* untuk efisiensi manajemen sekolah pada era pendidikan 4.0 Metode pelaksanaan pengabdian dengan daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) dengan perpaduan synchronous dan asynchronous learning. Hasil dan dampak kegiatan pengabdian yang diperoleh yaitu (1) 95% peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan dan mampu memanfaatkan layanan *google for education* dalam kegiatan manajemen sekolah, (2) 90% peserta pelatihan dapat mengoptimalkan ide dan gagasan kreatif dalam memanfaatkan layanan *google for education*, (3) 100% peserta pelatihan termotivasi untuk memanfaatkan layanan *google for education* untuk kegiatan manajemen sekolah.

Kata kunci: *google for education*, pendidikan 4.0, manajemen sekolah.

PENDAHULUAN

Pada masa pandemic Covid-19 saat ini yang sudah mewabah di seluruh belahan dunia, membuat semua aspek kehidupan terdampak, tidak terkecuali pendidikan. Pendidikan yang berjalan tidaklah sama seperti biasanya, karena siswa harus belajar di rumah untuk mencegah persebaran virus, namun disisi lain para siswa juga harus mendapatkan pendidikan yang layak. Maka berbagai perubahan terjadi pada dunia pendidikan, hal ini juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang terjadi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyampaikan tentang tantangan pendidikan di masa pandemic Covid-19 tidak mudah, salah satunya dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang masih dipengaruhi geografi, budaya, maupun infrastruktur suatu daerah. PJJ dipilih agar pendidikan tetap hadir khususnya bagi anak-anak usia sekolah dan dalam suasana yang menyenangkan dan aman (Kemendikbud, September 2020).

Saat ini Indonesia tengah memasuki revolusi industry 4.0, dimana salah satu implementasinya melalui peningkatan manufaktur, penciptaan kerangka kebijakan strategis, dan semua hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang lebih canggih. Diantaranya dengan ditandai kehadiran kehadiran robot, artificial intelligence, machine learning, biotechnology, blockchain, internet of things (IoT), serta driverless vehicle. Bidang pendidikan sangat berkaitan dengan revolusi industry 4.0 yang tentunya dapat dimanfaatkan untuk

menunjang pola belajar dan pembelajaran serta pola berpikir dan mengembangkan inovasi kreatif, inovatif dari peserta didik, guna mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu bersaing (Rhenald Kasali, 2018).

Para ahli teori pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan era revolusi industri 4.0 menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Kurikulum ini mampu membuka pikiran lebih maju dan juga membuka dunia melalui gengaman, contohnya dengan pemanfaatan internet of thing (IoT). Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode dalam pembelajaran (Shintya Gugah Asih, 2020).

Empat kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh pendidik di era revolusi industri 4.0 yaitu, (1) ketrampilan berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah, (2) ketrampilan komunikasi dan kolaborasi, (3) kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, (4) literasi teknologi. Pendidik diharapkan mampu memperoleh banyak referensi dalam pemanfaatan teknologi dan informasi guna menunjang proses belajar mengajar (Anindia Nur Amalia, 2020).

Tentu saja penyesuaian diperlukan dalam menerapkan pendidikan di era revolusi 4.0, namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemic covid-19 menjadikan salah satu pendorong penerapan system ini. Selain dituntut untuk memahami teknologi dan informasi yang perkembangannya semakin cepat tentu saja terdapat permasalahan yang muncul yakni yang berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana.

Prof. Lantip Diat Prasajo (2020) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan di era pendidikan 4.0 memiliki beberapa karakteristi, yaitu (1) pembaharuan sekolah yang berkelanjutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, (2) implementasi system manajemen era revolusi industri 4.0 dengan mempertimbangkan peran sekolah dalam membangun MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), (3) implementasi system manajemen sekolah dalam rangka konsep balance scorecard dengan melakukan sinkronisasi terhadap MBS, (4) implementasi system manajemen sekolah dalam kerangka good governance, (5) implementasi system manajemen sekolah yang adaptif dengan perkembangan Information Communication Technology (ICT).

Implementasi manajemen pendidikan adalah manajemen sekolah bermutu. Manajemen sekolah bermutu merupakan paradigm baru pendidikan yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam rangka kebijakan pendidikan nasional. Manajemen sekolah bermutu merupakan alternative baru dalam pengelolaan pendidikan saat ini yang lebih menekankan alternative baru dalam pengelolaan pendidikan saat ini yang lebih menekankan pada kreatifitas dan kemandirian sekolah (Nurdyandyah, 2018: 12).

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Institusi yang memberikan pelayanan (*service*) sesuai dengan keinginan para pelanggan (*customer*). Oleh karenanya, dalam memposisikan institusi pendidikan sebagai industri jasa harus memenuhi standar mutu. Pengertian ini tidak menekankan suatu komponen dalam sistem pendidikan, tetapi menyangkut seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan yaitu input, proses, dan output. Dengan demikian, pengelolaan sekolah yang efektif harus melibatkan semua komponen di sekolah untuk bersama-sama mencapai visi sekolah dalam menuju sekolah yang berprestasi dan dapat memberikan kepuasan pelanggan (Suryani, 2013). Salah satu upaya untuk menjalankan Total Quality Manajemen adalah dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di sekolah.

Sistem informasi manajemen atau SIM adalah suatu aplikasi sistem terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung kegiatan operasional, manajemen dan fungsi

pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Sistem informasi manajemen (SIM) mempunyai tujuan memenuhi informasi kebutuhan umum semua organisasi dari mulai perusahaan sampai sekolah. Sekolah sebagai suatu organisasi mempunyai kebutuhan yang sangat kompleks, hirarki manajemennya pun berlapis, mulai dari yayasan ke sekolah, sekolah ke murid serta wali murid, sampai dengan sekolah ke karyawan dan guru.

Berdasarkan survey di lapangan di SD Muhammadiyah di Kecamatan Depok, sekolah belum mengembangkan system informasi manajemen berbasis aplikasi yang seharusnya mampu mempermudah kinerja guru dan tenaga kependidikan. Guru yang melakukan PJJ masih memakai manual dengan cara memberikan tugas yang kemudian diambil dan dikumpulkan kembali. Beberapa guru sudah mulai mencoba beberapa fitur aplikasi dalam menunjang pembelajaran, namun jumlahnya masih sangat sedikit. Sementara itu untuk data administrasi sekolah juga masih manual, sehingga masih banyak tumpukan kertas yang berisi data siswa, belum terintegrasi dan tersistematis dengan baik. Demikian pula dengan kinerja Kepala Sekolah yang masih melakukan kerja manajerial dengan model lama, yakni dengan bertanya dan melihat, sementara mestinya saat ini semua bisa terintegrasi dan dapat dipantau dengan mudah melalui kecanggihan teknologi.

Saat ini berbagai model SIM bisa dilakukan oleh sekolah dengan mengandalkan berbagai kecanggihan teknologi dan internet, sebagai upaya mendukung terciptanya Era pendidikan 4.0. Pendidikan 4.0 adalah program untuk mendukung terwujudnya pendidikan cerdas melalui peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses dan relevansi memanfaatkan teknologi dalam mewujudkan pendidikan Kelas Dunia untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki setidaknya 4 keterampilan abad 21 yaitu kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif, mengacu pada standar kompetensi global dalam mempersiapkan generasi muda memasuki realitas kerja global dan kehidupan abad 21.

Salah satu upaya untuk mendukung terciptanya era pendidikan 4.0 ini adalah pemanfaatan layanan Google For Education dilingkungan sekolah, hanya saja belum banyak sekolah yang mengetahui manfaat yang didapatkan, sehingga pemanfaatannya di sekolahpun masih sangat minim. Google for Education Menyediakan layanan komputasi, penyimpanan data, dan aplikasi dapat diakses melalui media Internet dari pusat data yang tersentralisasi, Layanann ini dikenal dengan nama Google Suite For Education. Penggunaan teknologi ini juga sebagai bentuk peningkatan manajemen sekolah di era revolusi industri 4.0, dimana sebuah lembaga harus mampu menerapkan teknologi yang terintegrasi dengan internet untuk menunjang kebutuhan komunikasi, time-cost, team work dan mobile akses. Berdasarkan uraian di atas, kami melakukan pengabdian tentang pemanfaatan layanan *google for education* untuk manajemen sekolah khususnya administrasi sekolah hal ini sangat penting kiranya untuk sekolah sebagai supporting system dalam peningkatan manajemen sekolah terutama dalam manajemen administrasi dan manajemen kesiswaan sehingga sekolah dapat memanfaatkan teknologi dan jaringan dengan lebih tersistematis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melibatkan kepala sekolah, guru-guru dan karyawan dari sekolah dasar Muhammadiyah di Kecamatan Depok, Sleman yaitu SD Muhammadiyah Condongcatur, SD Muhammadiyah Kayen, dan SD Muhammadiyah Kolombo. Selain itu, pemateri terdiri dari 2 dosen dan didampingi oleh 2 mahasiswa dari Prodi PGSD FKIP UAD. Kegiatan pelatihan ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode Blended learning (daring dan luring) berhubung masih dalam situasi pandemi covid19, metode daring yang digunakan menggunakan dua model yaitu synchronous dan asynchronous learning, Adapun kegiatannya sebagai berikut.

1. Metode Ceramah dan Diskusi Daring (synchronous)

Metode ini digunakan untuk memberikan pemahaman konsep dan tools yang bisa dimanfaatkan untuk manajemen sekolah di era revolusi pendidikan 4.0. penerapannya dikemas dalam bentuk Webinar menggunakan software zoom, yang mana narasumber menyampaikan konsep dari Sistem informasi manajemen di era Pendidikan 4.0 dan alat-alat atau software yang bisa digunakan Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 6 Agustus 2020 dari pukul 9 pagi sampai 11.30, materi disampaikan oleh Dyah puspitarini, M.Pd yang selanjutnya diadakan diskusi atau Q&A dengan peserta pelatihan.

2. Unjuk Kerja (Praktik) (synchronous)

Metode praktek akan memberikan pengalaman konkret bagi peserta dalam memanfaatkan layanan google for education dalam kegiatan manajemen sekolah, pada prakteknya pemateri mempraktekkan aplikasi pada layanan google suite for education yang bisa digunakan dalam kegiatan manajemen sekolah, peserta diminta praktik secara langsung dengan laptop masing-masing dengan didampingi oleh 2 orang mahasiswa yang dilibatkan. Kegiatan ini berlangsung pada hari sabtu 24 Oktober 2020 di Sd Muhammadiyah Condong Catur, dengan melibatkan 21 perwakilan guru, tata usaha Sekolah Dasar Muhammadiyah se Kecamatan Depok.

3. *Self and Group Reflection*

Kegiatan ini dilakukan untuk berdiskusi menguatkan pemahaman/ pengetahuan dan praktik tentang bagaimana memanfaatkan dan menggali ide untuk penggunaan layanan google for education dalam kegiatan manajemen sekolah, kemudian mengaktualisasikanya ke dalam suatu kasus atau permasalahan manajemen sekolah yang mana peserta pelatihan bisa memanfaatkan layanan google for education untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta pelatihan bisa mengambil kemanfaatan *workshop* baik terhadap pribadi maupun kemanfaatan terhadap institusi sekolah. Tiap kelompok terdiri dari 5 orang yang mewakili masing-masing sekolah.

4. Evaluasi

Evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan yang dilakukan adalah dengan cara menyebarkan dan menganalisis angket yang dibuat dengan google form, peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi kegiatan yang sudah disiapkan oleh narasumber melalui google form, Adapun aspek yang dinilai meliputi: pemahaman konsep yang disampaikan, kebaharuan materi, penyampaian narasumber, dan metode pelaksanaan

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Tahap pertama yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah observasi dan wawancara untuk menganalisis masalah yang ada di mitra. Observasi dan wawancara dilakukan sebelum menyusun proposal PKM. Tujuan dilakukannya observasi dan wawancara ini untuk mendapatkan data yang valid dari responden tentang masalah yang ada di lokasi mitra. Masalah yang terdapat pada mitra sebagai berikut:

1. Di SD Muhammadiyah se Kecamatan Depok, yang terdiri dari SD Muhammadiyah Condongcatur, SD Muhammadiyah Kayen dan SD Muhammadiyah Kolombo sebagian besar masih menerapkan manajemen pendidikan yang sesuai dengan arahan dan kebijakan Dinas Pendidikan dan juga Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Cabang Muhammadiyah Kecamatan Depok. Beberapa sekolah sudah melakukan inovasi dan pengembangan dalam implementasi manajemen pendidikan, namun dirasa belum maksimal, terutama dalam kondisi pandemic Covid-19 saat ini.
2. SD Muhammadiyah Condongcatur, yang memiliki prestasi sekolah yang banyak, sudah mampu menerapkan fungsi manajemen pendidikan, kemudian juga melakukan pengembangan dalam penerapan manajemen sekolah dengan pendekatan teknologi. Tetapi

belum semua karyawan dan guru memahami fungsi layanan google suite for education untuk manajemen sekolah

3. SD Muhammadiyah Kayen pelaksanaan manajemen sekolah sudah berjalan dengan lancar walau masih ada beberapa kendala, diantaranya karena sekolah ini sedang berkembang, sehingga beberapa kondisi manajemen masih perlu untuk dikembangkan lagi. Begitu pula di SD Muhammadiyah Kolombo, kendala manajemen pendidikan belum berjalan lancar karena factor internal dan eksternal.

Pelatihan manajemen administrasi sekolah di era pendidikan 4.0 menggunakan Google for Education di SD Muhammadiyah se Kecamatan Depok, Sleman dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan sesuai dengan metode pelaksanaan, yaitu:

1. Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan ini dilakukan tanda tangan kontrak PPM Reguler yaitu koordinasi pelaksanaan PPM dengan mitra. Dalam hal ini diwakili oleh Pimpinan cabang Muhammadiyah depok, koordinasi dilakukan pada tanggal 3 maret 2020, dalam keterangan surat mitra disebutkan SD Muhammadiyah se kecamatan depok yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah SD Muhammadiyah Kayen, SD Muhammadiyah Kolombo dan SD Muhammadiyah Condongcatur.

Tahap selanjutnya adalah koordinasi dengan peserta yang terdiri dari perwakilan guru dan karyawan tiga sekolah mitra, kegiatan ini berlangsung pada tanggal 4 Agustus 2020 dari pukul 9 pagi sampai 10.30 seperti disajikan pada gambar 1, Koordinasi menjadi bagian yang



esensial dalam pelaksanaan PPM agar pelaksanaan program sesuai dengan yang diharapkan oleh mitra. Hal yang dibahas dalam koordinasi yaitu kurikulum pelatihan terdiri dari materi dan jam pelatihan, teknis pelaksanaan pelatihan antara lain waktu dan tempat pelatihan, jumlah peserta, perwakilan SD yang terlibat, tamu undangan. Jumlah peserta yang ditargetkan adalah 21 guru dan karyawan SD Muhammadiyah kecamatan depok.

Gambar 1. Dokumentasi kegiatan koordinasi

2. Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 23 dan 24 oktober 2020, selanjutnya dilakukan pendampingan dan tindak lanjut pada tanggal 12-13 November 2020. Pelatihan pertama pada tanggal 23 Oktober menjadi hari pembuka rangkaian pelatihan ini, acara dimulai dari pukul 9 pagi sampai 11.30, pembukaan pelatihan dihadiri oleh Ketua PCM Depok Drs Jumiran MPd, Ketua Majelis Dikdasmen PCM Depok Drs Sayuti Mustofa MPd dan juga Kepala SD Muhammadiyah Condongcatur, Sulasmi SPd. Materi disampaikan oleh Dyah puspitarini, M.Pd. adapun materi yang disampaikan yaitu tentang pemahaman konsep dan

tools yang bisa dimanfaatkan untuk manajemen sekolah di era revolusi pendidikan 4.0. penerapannya dikemas dalam bentuk Webinar menggunakan software zoom, yang mana narasumber menyampaikan konsep dari Sistem informasi manajemen di era Pendidikan 4.0 dan alat-alat atau software yang bisa digunakan yang selanjutnya diadakan diskusi atau Q&A dengan peserta pelatihan.

Pada hari selanjutnya, yaitu tanggal 24 Oktober 2020, dilanjutkan dengan pemberian materi praktek penggunaan layanan google suite for education untuk manajemen sekolah, materi ini disampaikan oleh Lovandri and Putra, M.Pd pada sesi kedua ini peserta mempraktekkan langsung dengan membuat contoh-contoh simulasi pelayanan manajemen sekolah dengan google suite for education, seperti membuat daftar hadir dengan google form, membuat kegiatan yang terjadwal dengan google calender, mengadakan pertemuan virtual secara real time dengan google meet, pengelolaan file berbasis cloud dengan google Drive, dan membuat dan mengelola dokumen Bersama atau kolaborasi dengan google file dan google spreadsheet. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan tersaji pada gambar 1.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pelatihan

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan ini yaitu (1) 95% peserta pelatihan mendapatkan pengetahuan baru dan mampu memanfaatkan layanan google for education dalam kegiatan manajemen sekolah, (2) 90% peserta pelatihan dapat mengoptimalkan ide dan gagasan kreatif dalam memanfaatkan layanan google for education, (3) 100% peserta pelatihan termotivasi untuk memanfaatkan layanan google for education untuk kegiatan manajemen sekolah.

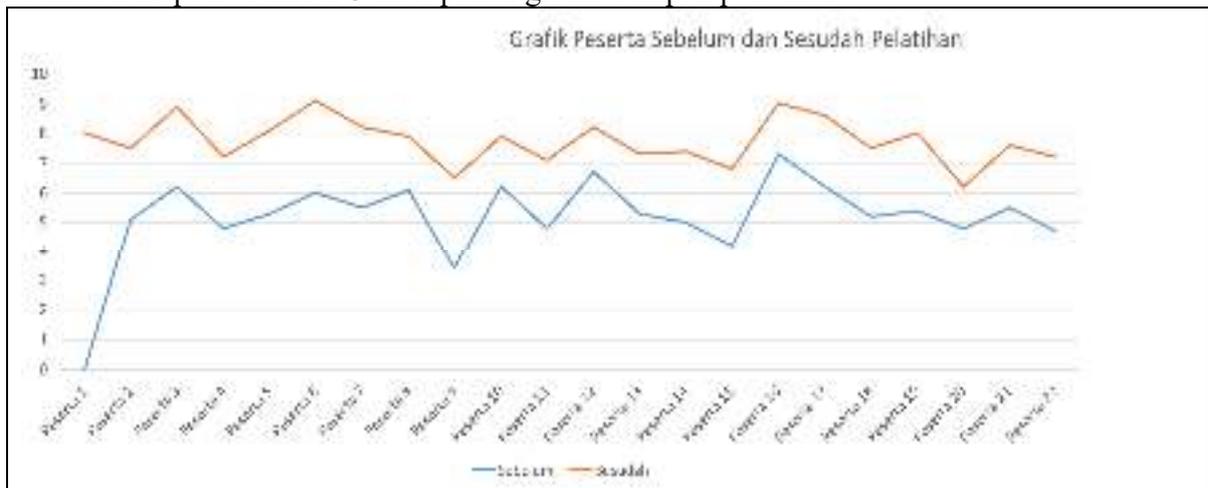
SD Muhammadiyah Condongcatu, sebagian guru sudah memanfaatkan G-suite for Education, walau masih sebagian kecil saja. Beberapa kendala karena informasi yang kurang mengenai G-suite for Education pada pendidik dan factor internal karena sebagian guru juga belum terbiasa memakai aplikasi tersebut. Begitu juga dalam administrasi sekolah, tata usaha belum memaksimalkan dan juga karena belum mendapatkan penjelasan penggunaan dalam

dunia ketatausahaan. SD Muhammadiyah Kayen dan Kolombo memiliki kendala yang sama, yakni sebagian besar pendidik dan tenaga kependidikan belum memakai G-suite for Education karena belum mendapatkan pelatihan atau informasi penggunaannya. Sehingga selama pandemic dan peserta didik belajar di rumah, proses pembelajaran masih memakai manual dengan tugas yang diambil dan dikumpulkan serta dengan fasilitas whatapps (WA).

Semua guru dan karyawan di SD Muhammadiyah se Kecamatan Depok sangat terbantu dengan adanya pemahaman dan pelatihan menggunakan G-Suite for Education karena ternyata mereka sudah lama mendengar dan ada yang sudah tau namun belum terlalu paham untuk menggunakannya.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut: (1) Perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan dalam mengimplementasikan manajemen administrasi sekolah dengan Google for Education di masing-masing sekolah; (2) Perlu adanya pendampingan yang berkelanjutan dalam pelatihan guru dan tata usaha. Program tindak lanjut diharapkan setiap guru dan tata usaha di lingkungan SD Muhammadiyah di Kecamatan Depok bisa menjadikan Google for Education sebagai fasilitas aktifitas baik dalam pembelajaran maupun penataan administrasi sekolah.

Dari angket yang telah diberikan sebelum dan sesudah pelatihan, didapatkan terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas manajemen administrasi sekolah di SD Muhammadiyah di Kecamatan Depok. Gambar 3 merupakan grafik dampak pelatihan.



Gambar 3. Grafik dampak pelatihan

Meskipun penelitian ini sifatnya masih tahap awal, namun dengan adanya pemahaman dan juga pelatihan, maka ada perubahan yang terjadi dan dirasakan oleh guru dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah, terutama di SD Muhammadiyah Condongcatur, SD Muhammadiyah Kayen, dan SD Muhammadiyah Kolombo. Perubahan yang dirasakan setelah mendapatkan ilmu dan juga mengaplikasikan GfE ini adalah sebagai berikut: (1) Terjadi perubahan model pembelajaran yang lebih mudah dan simple serta lebih efektif dan efisien secara biaya dan juga peralatan di sekolah, (2) Adanya variasi dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih nyaman dan guru juga lebih mudah untuk melakukan pendampingan dalam pembelajaran, (3) Pekerjaan administrasi juga lebih mudah dan terintegrasi sehingga memudahkan petugas untuk melakukan pengecekan kembali di data base yang tersedia, (4) Manajemen Sekolah lebih praktis dan sudah langsung memiliki data base, (5) Efisien secara biaya dan tenaga.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa, observasi dan pengkajian secara tekstual, maka dalam pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu: (1) Manajemen administrasi sekolah harus melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan jaman dan tentunya disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada. Google for Education adalah salah satu solusi aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam rangka manajemen sekolah, dan tentunya memiliki nilai efektif dan efisien yang lebih banyak untuk guru dan tenaga kependidikan, (2) Google for Education adalah salah satu solusi aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam rangka manajemen sekolah, dan tentunya memiliki nilai efektif dan efisien yang lebih banyak untuk guru dan tenaga kependidikan, (3) pemanfaatan teknologi cloud system dan blended manajemen system adalah solusi untuk meningkatkan pelayanan manajemen sekolah yang akan datang di era New Normal dimana memadukan antara online dan offline dan tentunya juga bisa memaksimalkan pemanfaatan Google for Education, dan (4) terjadi peningkatan kualitas manajemen administrasi sekolah terutama pembelajaran dan perapian data setelah pelatihan.

Ke depan sudah semestinya pemerintah, yayasan pendidikan ataupun perguruan tinggi memperhatikan kondisi ini lebih intensif sehingga bisa mendampingi sekolah dalam memanfaatkan teknologi *cloud system* dan big data seperti yang ada pada google suite for education dengan harapan, tercapai pendidikan di Indonesia yang bermutu dan unggul serta mampu bersaing di kancah internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat serta mengembangkan wawasan ilmu yang lebih banyak lagi. Selanjutnya ucapan terimakasih juga kami berikan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Depok, Sleman yang telah mengizinkan penulis melakukan pengabdian, dan tentunya terimakasih juga kami sampaikan kepada SD Muhammadiyah Condongcatur, SD Muhammadiyah Kayen, dan SD Muhammadiyah Kolombo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Hade. (2019). *Administrasi Pendidikan di Indonesia (Studi Literatur)*. Universitas Negeri Padang : Padang.
- Amalia, Anindia Nur dan M. ilham Karisma. (2020). *Utilization of The Industrial Revolution Era 4.0 as an Effort to Support Student Character Education : Pemanfaatan Revolusi Industri 4.0 Sebagai Upaya Penunjang Pendidikan Karakter Peserta Didik*. *Proceeding of The ICECRS Vol 8 (2020) : Educational and Psychological Conference in the 4.0 Era*.
- Angus J. MacNeil, Doris L. Prater & Steve Busch. *The Effect Of School Culture And Climate On Student Achievement. International Journal of Leadership In Education*. Volume 12, 2009. Pages 73-84.
- Asih, Shintya Gugah. (2020). *Perubahan Pendidikan di Mas Pandemi Covid-19*. Lembaga Obsusman Republik Indonesia : Jakarta.
- D. A. Fitriningtyas, N. Umanah and Sumardi, "Google Classroom: as a media of learning history," in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 2019.
- Dwiyanto, Heri. (2020). *Menyaipkan Pembelajaran Dalam Memasuki "New Normal" Dengan Blended Learning*. LPMP Lampung : Lampung.
- E. A. Store, "5-best-classroom-management-apps-for-teachers," [Online]. Available: <https://www.educationalappstore.com/best-apps/5-bestclassroom-management-apps-for-teachers>. [Accessed 22 januari 2020].

- F. Lardinois, "Google says its G Suite for Education now has 70M users," Techcrunch, 24 January 2017. [Online]. Available: <https://techcrunch.com/2017/01/24/google-saysits-g-suite-for-education-now-has-70m-users/>. [Accessed 22 Januari 2020].
- Gsuite-for-education <https://edu.google.com/products/gsuite-for-education> [Accessed 25 Januari 2020].
- "Google Launches Hosted Communications Services," Google, 28 August 2006. [Online]. Available: https://googlepress.blogspot.com/2006/08/google-launcheshosted-communications_28.html. [Accessed 22 Januari 2020].
- "Google Announces Education News at Educause," Google, 10 October 2006. [Online]. Available: https://googlepress.blogspot.com/2006/10/googleannounces-education-news-at_10.html. [Accessed 22 Januari 2020].
- Kasali, Rhenald. 2016. *Shifting. Rumah Perubahan* : Jakarta
- K. Campbell, "All together now. Introducing G Suite," Google, 29 September 2016. [Online]. Available: <https://cloud.googleblog.com/2016/09/all-together-nowintroducing-G-Suite.html>. [Accessed 22 Januari 2019].
- Nurdyansyah dan Andiek Widodo. 2017. *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. Nizamial Learning Center: Sidoarjo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Alfabeta ; Bandung
- Suryani, Tatik. 2013. *Perilaku Konsumen di Era Internet*. Yogyakarta: Graha. Ilmu
- Syah Aji, Rizqon Halal. 2020. Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia : Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Vol 7 No 5 (2020) pp 395-402.
- Usman, Husaini. 2016. *Manajemen*. Alfabeta : Bandung
- Yuliana, Lia dan Suharsimi Arikunto. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta

